

Kita

Kristus ialah Tuhan anak-anak



**BERBAHAGIALAH ORANG YANG
LAPAR DAN HAUS AKAN KEBENARAN**

**02
KATEKISMUS
HEIDELBERG**

**04
BERBAHAGIALAH ORANG YANG
LAPAR DAN HAUS AKAN KEBENARAN**

**09
CLEMENT**

**10
CARILAH DAHULU KERAJAAN ALLAH**

Salam Redaksi

Syalom,

Dalam KiTa edisi November ini, artikel Delapan Ucapan Bahagia akan membahas “Berbahagialah Orang Yang Lapar dan Haus Akan Kebenaran”.

Gambar cover bulan ini menggambarkan seorang anak yang senang dan puas akan baju baru yang diberikan padanya, dengan latar belakang kamarnya yang penuh dengan piala, medali, sertifikat dan foto-foto kebanggaannya. Tetapi itu semua tidak ada artinya jika kita tidak mencari kebenaran Tuhan. Anak-anak yang mencari dan merindukan kebenaran Tuhan akan menerima kebenaran yang sejati, bukan mereka yang bangga dengan kebenaran dan kebaikan diri sendiri. Kita juga akan memulai artikel baru yaitu Katekismus Heidelberg karena Katekismus Westminster telah kita selesaikan.

Kita akan mempelajari terlebih dahulu apa itu Katekismus Heidelberg dan dalam edisi selanjutnya akan mempelajari satu demi satu pertanyaannya. Dalam PELITAKU bulan November ini kita akan melanjutkan merenungkan kitab Perjanjian Baru, yaitu kitab Markus. Selamat mendapat berkat melalui majalah KiTa dan PELITAKU.

Salam,
Redaksi KiTa

Dapatkan MAJALAH KiTa

Majalah KiTa dapat
diunduh pada link ini:
anak.stemi.id

Kontak:
kitakid@gmail.com

Persembahan:
BCA BRI Kita
0033090550

Tim Redaksi Majalah KiTa dan Pelitaku

REDAKSI

Vik. Susana Jusuf

PENYUNTING

Redaksi Majalah KiTa

PENULIS Majalah KiTa & Pelitaku

Vik. Diana Bunjamin

Vik. Lukman Sabtiyadi

Vik. Lidya Bhekti

Pdt. Nathanael Marvin Santino

Vik. Susana Jusuf

Vik. Yuki Fran Siska

DESAIN & GAMBAR

Minerva Utomo

Fenny Zhao

Henryca Citra

Desain Cover Oktober 2026

Fenny Zhao

Katekismus Heidelberg

Katekismus adalah buku atau ringkasan ajaran dan doktrin agama Kristen yang biasanya disusun dalam bentuk tanya-jawab. Ditulis dalam bentuk tanya-jawab untuk memudahkan dalam mempelajari, mengingat, dan memahaminya. Martin Luther yang pertama kali menerbitkan katekismus atau buku yang membahas pokok-pokok iman Kristen secara sistematis. Ada beberapa jenis katekismus misalnya Katekismus Luther, Katekismus Jenewa. Katekismus Westminster, Katekismus Heidelberg dan lain sebagainya.

Dalam Katekismus Heidelberg ajaran-ajaran Reformed sangat jelas tertulis. Pertanyaan-pertanyaan dalam Katekismus Heidelberg diistilahkan dengan Lord's Day atau Hari Tuhan dan dalam 1 Lord's Day ada beberapa pertanyaan. Total ada 129 pertanyaan dalam Katekismus Heidelberg ini. Sesuai namanya, katekismus ini berasal dari Heidelberg, dari wilayah Palatinate, sebuah negara bagian di Jerman Selatan.

Sesudah kematian Luther pada tahun 1546, Reformasi mulai diperkenalkan di bawah raja Frederick II. Pada tahun 1557 Otto Henry diangkat untuk menata ulang universitas di sana dengan dasar evangelical yaitu gerakan yang menekankan pentingnya penginjilan akan Yesus Kristus dan otoritas tertinggi adalah Alkitab. Tetapi terjadi perpecahan di Palatinate khususnya di Heidelberg, antara kelompok Otto Henry dengan Lutheran garis keras di bawah kepemimpinan Tilemann Heshusius.

Dalam masa perpecahan ini Frederick III terpilih menjadi raja. Frederick III mengadakan rekonsiliasi antara kedua kelompok tersebut. Frederick III juga menunjuk dua teolog muda yaitu Zacharias Ursinus dan Caspar Olevianus untuk menyusun katekismus sesuai ajaran Alkitab yang akan digunakan di gereja-gereja dan sekolah-sekolah di Palatinate. Pemilihan Ursinus dan Olevianus dalam penyusunan Katekismus Heidelberg karena keduanya mempunyai

relasi kuat dengan para tokoh Reformed, seperti Calvin, Bullinger, Beza.

Pada Desember 1562 konsep naskah Katekismus Heidelberg diselesaikan dan diajukan oleh Frederick kepada sinode negara bagian Palatinate di Heidelberg untuk mendapatkan persetujuan. Akhirnya pada 19 Januari 1563 Katekismus Heidelberg diterbitkan untuk pertama kalinya dalam bahasa Jerman. Melalui komitmen dari pemerintah, gereja dan sekolah, maka katekismus ini berkembang dan menyebar ke seluruh wilayah negara

maka katekismus ini berkembang dan menyebar ke seluruh wilayah negara bagian Palatinate. Pada tahun 1563 gereja-gereja Reformed disana menerima dan menetapkan Katekismus Heidelberg untuk diajarkan dan dikhotbahkan. Dalam pendidikan, baik di rumah, sekolah dan universitas di negara bagian ini menggunakannya sebagai bahan utama, dan tentu saja sekolah teologi memakainya sebagai dasar ajaran mereka. Tahun-tahun berikutnya Katekismus Heidelberg ini menyebar ke luar Jerman, dan diakui oleh banyak gereja-gereja Reformed yang ada di Eropa.



Oleh: Vik. Susana Jusuf

BERBAHAGIALAH ORANG YANG LAPAR DAN HAUS AKAN KEBENARAN

Oleh: Vik. Diana Bunjamin

Kita telah membahas tiga ucapan bahagia di bulan-bulan sebelumnya. Apakah anak-anak masih ingat? (1) Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah; (2) Berbahagialah orang yang berdukacita; (3) Berbahagialah orang yang lemah lembut. Ketiga jenis orang ini adalah orang-orang yang menyadari dosanya, sedih akan dosanya dan mau taat untuk dirubah Tuhan. Ucapan keempat adalah "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan." (Matius 5:6)

Apakah anak-anak pernah merasa lapar dan haus? Ketika kamu pulang sekolah, kamu merasa lelah dan lapar. Kamu senang ketika pulang rumah dan ibu telah menyiapkan makanan yang enak. Kamu senang setelah main bola di lapangan, rasa hausmu dipuaskan dengan sebotol minuman dingin. Ketika kamu merasa lapar

dan haus, ada keinginan besar yang ingin segera kamu dapatkan. Namun bagaimana jika yang kamu inginkan itu adalah kebenaran? Inilah yang harusnya terjadi kepada anak-anak Tuhan. Dimulai dari menyadari keberdosaan (miskin di hadapan Allah), berdukacita akan dosa kita, taat untuk diubah Tuhan (hati yang lemah lembut), maka selanjutnya anak-anak Tuhan merindukan kebenaran. Hal ini karena kita telah dibenarkan di hadapan Tuhan. Penebusan Kristus atas dosa kita, membuat kita dinyatakan benar di hadapan Allah. Oleh sebab itu kita menjadi lapar dan haus akan kebenaran Allah.

Lapar dan haus akan "kebenaran" membuat anak-anak Tuhan tidak suka dengan "ketidakbenaran." Anak-anak Tuhan tidak senang ketika ada yang berbuat dosa dan kejahatan. Anak-anak Tuhan juga tidak senang berada di dekat orang yang berbuat jahat, apalagi ikut melakukan kejahatan.

Anak-anak Tuhan tidak berkumpul di antara pembuat ketidakbenaran. Hal yang diinginkan dan dirindukan adalah KEBENARAN. Maka janji Tuhan kepada orang yang lapar dan haus akan kebenaran adalah mereka akan dipuaskan. Seperti orang yang kelaparan dan kehausan dan baru merasa lega setelah makan dan minum, orang yang lapar dan haus akan kebenaran juga akan merasa sukacita karena mendapatkan kebenaran.

Kebenaran yang sesungguhnya hanya berasal dari Tuhan saja. Di luar Tuhan tidak ada kebenaran yang sejati. Yesus berkata "Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup." (Yohanes 14:6) Jadi ketika anak-anak Tuhan merindukan kebenaran, sesungguhnya yang mereka rindukan adalah Tuhan. Seperti yang dikatakan dalam Mazmur 42:2-3 Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup. Demikianlah anak-anak Tuhan menantikan dengan lapar dan haus akan Tuhan.

Berbahagialah! Bersukacitalah! Karena Tuhan penuh dengan kasih dan anugerah. Ketika anak-anak Tuhan merindukan-Nya, maka Tuhan adalah baik. Seperti yang dikatakan dalam Ratapan 3:25 TUHAN adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya, bagi jiwa yang mencari Dia. Inilah Tuhan kita. Kitab Ratapan ditulis oleh Nabi Yeremia yang menggambarkan ratapan dan kesedihan orang Israel setelah dihukum Tuhan dengan dibuang ke Babel. Yerusalem telah hancur, bait Allah tidak ada lagi. Namun ketika orang Israel sungguh-sungguh merasa miskin rohani di hadapan Tuhan, memohon belas kasihan dari Tuhan, berduka atas dosa mereka, dan mau belajar taat pada Tuhan, maka Tuhan mengampuni mereka. Tuhan baik kepada mereka yang mencari Tuhan. Betapa berbahagianya! Tuhan memuaskan kita yang lapar dan haus akan kebenaran. Tuhan memuaskan kita yang lapar dan haus akan Dia. Puji Tuhan!

Kisah-Kisah Iman

CLEMENT

DARI ROMA

Oleh: Pdt. Nathanael Marvin Santino



Clement dari Roma adalah salah satu dari Bapa-Bapa Gereja (Church Fathers). Bapa-Bapa Gereja berarti para pemimpin dan guru Kristen pada masa gereja mula-mula yang memberikan pengaruh penting terhadap iman Kristen. Clement dikenal sebagai salah satu pemimpin jemaat di Roma dan salah satu penerus Rasul Petrus. Ia hidup pada abad pertama, ketika orang Kristen masih mengalami tekanan dan penganiayaan karena iman mereka kepada Yesus Kristus.

Ada sebuah surat yang disebut Surat 1 Clement, yang ditulis Clement kepada jemaat di Korintus sekitar tahun 96. Saat itu, jemaat Korintus mengalami pertengkar dan perpecahan. Beberapa orang menentang pemimpin jemaat dan membuat suasana tidak damai. Clement menasihati mereka supaya bertobat, merendahkan diri, dan kembali hidup

dalam kasih serta ketertiban. Clement tidak ingin orang-orang di dalam gereja Tuhan saling menyakiti satu sama lain.

Bagi Clement, akar masalah dari perpecahan dan pertengkar jemaat Korintus adalah iri hati. Dosa iri hati berarti kita tidak senang melihat orang lain mendapat sesuatu yang baik karena kita ingin memiliki apa yang dia miliki. Akibat dosa iri hati ini, para pelayan gereja yang paling agung dan saleh dianiaya dan dihukum mati. Karena rasa iri yang jahat dari musuh-musuhnya, Rasul Petrus menanggung bukan hanya satu atau dua penderitaan, melainkan berbagai macam penderitaan; akhirnya mengalami kematian karena imannya. Demikian juga Rasul Paulus.

Clement juga mengingatkan jemaat bahwa orang percaya harus hidup dengan

rendah hati. Kerendahan hati adalah lawan dari iri hati. Clement menggunakan banyak contoh dari Perjanjian Lama untuk menunjukkan bahwa Allah berkenan pada orang yang mau percaya pada Tuhan dan bertobat dari dosa. Clement juga mengingatkan mereka tentang Yesus Kristus, yang melalui penderitaan dan kematian-Nya menjadi dasar keselamatan umat Allah. Jika Yesus Kristus yang adalah Allah, rela rendah hati menjadi manusia untuk keselamatan orang berdosa, orang Kristen juga harus mau hidup rendah hati di hadapan Allah.

Clement juga mengajarkan pentingnya keteraturan di dalam gereja. Gereja adalah anggota tubuh Kristus, dan kepalanya adalah Yesus Kristus. Setiap orang memiliki tugas dan panggilan yang berbeda. Seperti sebuah tubuh, terdiri dari tangan, kaki, mata, dan telinga



memiliki fungsi yang berbeda, tetapi semuanya bekerja sama sesuai arahan dari kepala. Kita dapat belajar bahwa gereja bukan milik manusia, melainkan milik Kristus. Maka pemimpin gereja tidak boleh mencari kehormatan bagi dirinya sendiri. Ia harus melayani Kristus dan menjaga umat Tuhan dengan rendah hati.

Melalui Clement, kita dapat belajar hal yang sangat penting bagi gereja. Kita diingatkan bahwa sejak zaman gereja mula-mula, umat Tuhan dipanggil untuk berpegang pada Kristus, mencintai Firman-Nya, menjaga kesatuan gereja, dan melayani dengan rendah hati. Jangan iri hati!



CARI DAHULU KERAJAAN ALLAH

(Seek Ye First)

D - 4/4
LAFFERTY

Karen Lafferty

3 3̣ 4 5 3̣ 2 | 1̣ 6̣ 1̣ 2 3 . | 4 5̣ 4 3
 Ca - ri da - hu - lu Ke - ra ja - an Al - lah, dan ke - be - nar -
 Min - ta - lah, dan di - b'ri-kan pa - da - mu, ca - ri dan kau
 Per - ca-ya Dia dengan seg'nap ha - ti - mu, ja - ngan san -
 4̣ 3 | 2 . 2 . | 3 3̣ 4 5 3̣ 2 | 1̣ 6̣
 an - Nya; dan se-mua - nya di - tam - bah - kan
 te - mu - kan; ke - tuk - lah, pin - tu a - kan
 dar di - ri; a - ku - i Dia da - lam se - g'nap
 1̣ 2 3 . | 4 5̣ 4 3 4̣ 3 | 2 . 1 . ||
 pa - da - mu; ha - le - lu, ha - le - lu - ya.
 di - bu - ka; ha - le - lu, ha - le - lu - ya.
 langkah - mu; Tu - han a - kan me - mim - pin - mu.





CARILAH DAHULU KERAJAAN ALLAH **(SEEK YE FIRST)**

Oleh: Vik. Lukman Sabtiyadi

Lagu Carilah Dahulu Kerajaan Allah (Seek Ye First) ditulis oleh Karen Lafferty. Ia lahir dan dibesarkan di Alamogordo, New Mexico. Ia sudah aktif dalam musik sejak kecil. Ia mengikuti kelompok musik termasuk paduan suara dan orkestra, serta sering tampil solo. Lalu ia belajar pendidikan musik di Universitas New Mexico. Ia sangat bersyukur berada di dalam keluarga Kristen yang mencintai Tuhan dan terus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan iman Kristen. Keluarganya merupakan jemaat aktif di salah satu gereja Baptis. Pada tahun 1970, ia menyadari betapa pentingnya hidup bagi Tuhan dan mempersembahkan semua kemampuan musiknya untuk memuliakan Tuhan. Kemudian hari ia membentuk sekolah musik yang mempunyai misi untuk menyebarkan iman Kristen melalui musik ke berbagai negara.

Lirik lagu ini diambil dari bagian firman Tuhan yang mungkin sangat kita kenal yaitu Matius 6:33, "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." Ayat yang sangat indah dan bermakna dalam akan apa yang seharusnya kita cari dalam hidup ini. Ayat ini merupakan bagian dari Khotbah di Bukit oleh Tuhan Yesus Kristus. Inti pengajaran-Nya mengenai Kerajaan Allah. Umat Tuhan harus mengutamakan Tuhan dari apa pun. Kita harus mengutamakan Tuhan melebihi semua harta kekayaan. Kita harus mengutamakan Kerajaan Allah melebihi semua tawaran dunia yang berdosa ini, yang berlawanan dengan kehendak Tuhan.

Dari kecil, seringkali kita diajar untuk menjadi pintar supaya dihargai orang lain dan tidak memalukan. Kita diajar:

ketika besar menghasilkan uang yang banyak supaya dapat memiliki semua yang kita inginkan, supaya jauh dari kesusahan hidup. Kita seringkali diajar untuk mementingkan penghormatan dari orang lain. Tetapi Alkitab mengajarkan kita untuk lebih mengutamakan Tuhan dari apa pun. Jika kita pintar, jadilah pintar untuk menyenangkan Tuhan. Jika kita memiliki harta, biarlah itu untuk menjadi saluran berkat bagi orang lain dan bagi gereja kita. Dan segala hal yang kita kerjakan biarlah dikerjakan untuk menyenangkan dan memuliakan Tuhan.

Firman Tuhan adalah pedoman kita dalam mencari Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Alkitab merupakan firman Tuhan yang menjadi pedoman penting hidup kita. Alkitab mengajarkan kita untuk mencari Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Kiranya lagu ini terus mendorong kita untuk lebih lagi di dalam mencari Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, khususnya melalui Firman-Nya.

